

**HUBUNGAN INTERAKSI SOSIAL TEMAN SEBAYA
DENGAN PERILAKU SOSIAL ANAK
DI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI SENTOSA
PONTIANAK KOTA**

Regina, H. Sutrisno, Muntaha
PG-PAUD FKIP Universitas Muhammadiyah Pontianak
Email: reginarere391@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini di latar belakang oleh masih terdapat di antara siswa yang memiliki perilaku sosial tidak sesuai dengan yang diharapkan diantaranya, ada anak yang masih suka menyendiri, tidak bisa mengendalikan tindakan dan perasaannya, tidak mau berbagi, serta tidak mau bekerjasama. Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara interaksi sosial teman sebaya dengan perilaku sosial anak di Pendidikan Anak Usia Dini Sentosa Kota Pontianak. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif (analisis persentase) dengan bentuk penelitian studi hubungan (*interrelationship studies*) atau korelasi dan menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara interaksi sosial teman sebaya dengan perilaku sosial anak di Pendidikan Anak Usia Dini Sentosa Kota Pontianak. Ini dapat dibuktikan dengan hasil perhitungan r hitung = 0,547 lebih besar dari r tabel = 0,325 ($0,547 > 0,325$), yang dinyatakan H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara interaksi sosial teman sebaya dengan perilaku sosial anak di Pendidikan Anak Usia Dini Sentosa Kota Pontianak.

Kata Kunci: interaksi teman sebaya, perilaku sosial.

ABSTRACT

This research will be based in the background by the still present among students who have social behavior is not as expected, there was a boy who liked solitude, can't control her feelings, action and do not want to share, and did not want to cooperate. The purpose of this research was conducted to find out the relationship between peer social interactions with social behavior of children in early childhood education Sentosa Pontianak. This research uses descriptive method (analysis of percentage) with the form of research studies the relationship (*interrelationship studies*) or correlation of quantitative approach and use. Results of the study indicate that there is a significant relationship between social interactions with peers on social behavior of children in early childhood education Sentosa Pontianak. This can be proved by the results of the calculation $r = 0.547$ count greater than $r 0.325 = \text{table}$ ($0.547 > 0.325$), which declared the H_a received and H_0 is rejected. Thus it was concluded that there is a relationship between peer social interactions with social behavior of children in early childhood education Sentosa Pontianak.

Keywords: peer interaction, social behavior.

PENDAHULUAN

Pendidikan Taman Kanak-kanak merupakan salah satu bentuk Pendidikan Anak Usia Dini yang berada pada jalur formal, sebagai lembaga pendidikan prasekolah, tugas utama Taman Kanak-kanak adalah mempersiapkan anak dengan memperkenalkan berbagai pengetahuan, sikap/perilaku, dan keterampilan agar anak dapat melanjutkan kegiatan belajar yang sesungguhnya di sekolah dasar. Untuk dapat menggali potensi yang dimiliki oleh setiap anak, maka diperlukan adanya usaha yang sesuai dengan kondisi anak masing-masing.

Tujuan pendidikan kanak-kanak adalah untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal dan menyeluruh, sesuai dengan norma-norma dan nilai-nilai kehidupan yang dianut. Melalui pendidikan diharapkan anak dapat mengembangkan segenap potensi yang dimilikinya, yang mencakup aspek agama, intelektual, sosial, emosi, dan fisik.

Aspek-aspek perkembangan tersebut, perkembangan sosial merupakan salah satu aspek yang dianggap penting untuk dikembangkan sebagai bekal kehidupan sekarang dan masa yang akan datang. Sutirna (2013:118) mengemukakan bahwa perkembangan sosial merupakan "Proses perolehan kemampuan untuk berperilaku yang sesuai dengan keinginan yang berasal dari dalam diri seseorang dan sesuai dengan tuntunan dan harapan-harapan sosial yang berlaku dalam masyarakat". Hal ini menunjukkan bahwa dalam perkembangan sosial terjadi proses interaksi antara anak dengan lingkungan sosialnya yang nantinya akan terjadi pula hubungan saling mempengaruhi dan dipengaruhi satu sama lain.

Salah satu lingkungan sosial yang mempunyai peranan penting dalam perkembangan anak adalah teman sebaya. Dalam kehidupan teman sebaya terjadi proses sosial dimana didalamnya terjadi proses saling mempengaruhi dan dipengaruhi, contohnya ada anak yang mempengaruhi temannya untuk tidak masuk kelas dan anak yang dipengaruhi temannya tersebut mau mengikutinya. Kehidupan masa kanak-kanak tanpa teman sering dikaitkan dengan berbagai

permasalahan dalam masa dewasa, begitupun sebaliknya, keberhasilan hubungan interaksi teman sebaya pada masa kanak-kanak sering dikaitkan dengan masa dewasa yang lebih berhasil.

Kemampuan berperilaku sosial perlu dimiliki sejak anak masih kecil sebagai suatu fondasi bagi perkembangan kemampuan anak berinteraksi dengan lingkungannya secara lebih luas. Ketidak mampuan anak berperilaku sosial yang diharapkan lingkungannya, dapat berakibat anak terkucil dari lingkungan, tidak terbentuknya kepercayaan pada diri sendiri, menarik diri dari lingkungan, dan sebagainya. Akibatnya anak akan mengalami hambatan dalam perkembangan selanjutnya. Pada dasarnya anak, khususnya anak usia dini memiliki keinginan yang kuat untuk dapat diterima oleh kelompoknya. Ia akan terus berusaha untuk dapat bergabung dan diakui oleh kelompok sebayanya. Bila anak itu tidak diakui oleh kelompoknya, maka ia akan mencari cara lain untuk dapat diterima dalam kelompok sebaya tersebut.

Ketika berinteraksi dengan dunia luar, anak banyak meluangkan waktu dengan teman sebaya dalam berbagai kegiatan. Mereka menunjukkan gejala saling berbagi tugas, adanya persaingan, pertengkaran, simpati, saling membantu dalam menghadapi kesulitan. Gambaran ini menunjukkan gejala perilaku sosial, perilaku sosial ada perilaku sosial yang baik dan perilaku sosial tidak baik.

Berperilaku sosial perlu dimiliki oleh anak usia dini sebagai suatu fondasi bagi perkembangan kemampuan anak untuk dapat bersosialisasi. Sosialisasi menurut Sueann Robinson Ambron (1981) dalam Syamsu Yusuf (2010:123) adalah "Sebagai proses belajar yang membimbing anak kearah pengembangan kepribadian sosial sehingga dapat menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab dan efektif". Bagaimana sikap anak terhadap lingkungan serta pengalaman sosialnya dan seberapa baik anak dapat bergaul dengan orang lain sangat tergantung pada pengalaman belajar selama tahun-tahun pertamanya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Pendidikan Anak Usia Dini

Sentosa Pontianak Kota, peneliti menemukan masih terdapat di antara siswa yang memiliki perilaku sosial tidak sesuai dengan yang diharapkan diantaranya, ada anak yang masih suka menyendiri, tidak bisa mengendalikan tindakan dan perasaannya, tidak mau berbagi, serta tidak mau bekerjasama. Dari berbagai perilaku anak tersebut diketahui bahwa 7 anak yang masih suka menyendiri, 15 anak yang tidak bisa mengendalikan tindakan dan perasaannya dengan wajar saat bermain, ada 6 anak yang tidak mau berbagi, serta 7 anak yang tidak mau bekerjasama. Hal itu sebenarnya tidak perlu terjadi apabila interaksi teman sebaya dapat diterapkan dengan baik agar perilaku sosial anak selalu terpelihara. Jumlah keseluruhan anak dari kelas A dan B yaitu berjumlah 35 siswa.

Temuan observasi tersebut menarik perhatian peneliti untuk memperoleh gambaran bagaimana hubungan interaksi teman sebaya dengan perilaku sosial anak di Pendidikan Anak Usia Dini Sentosa Pontianak Kota, serta mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian tentang hubungan interaksi teman sebaya dengan perilaku sosial anak di PAUD tersebut, dan akhirnya peneliti merumuskan ke dalam penelitian yang berjudul sebagai berikut: Hubungan Interaksi Sosial Teman Sebaya dengan Perilaku Sosial Anak di Pendidikan Anak Usia Dini Sentosa Pontianak Kota.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Interaksi Teman Sebaya

1. Pengertian Interaksi Teman Sebaya

a. Pengertian Interaksi

Para ahli psikolog sosial seperti Forsyth (dalam Sofyan S. Willis, 2012:130) menyebutkan “Interaksi adalah kegiatan yang saling mempengaruhi diantara anggota kelompok”. Sementara menurut Bonner (dalam Ary H. Gunawan 2010:31) mendefinisikan interaksi sosial sebagai “Suatu hubungan antara dua orang atau lebih, sehingga kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu yang lain, dan sebaliknya”.

b. Pengertian Teman Sebaya

Pada hakekatnya manusia disamping sebagai makhluk individu juga sebagai makhluk sosial yang dituntut adanya saling berhubungan antara sesama dalam kehidupannya. Individu dalam kelompok sebaya (*peer group*) merasakan adanya kesamaan satu dengan yang lainnya seperti dibidang usia, kebutuhan dan tujuan yang dapat memperkuat kelompok itu.

Menurut John W. Santrock (2003:219) teman sebaya (*peer*) adalah “Anak-anak atau remaja dengan tingkat usia atau tingkat kedewasaan yang sama”.

c. Pengertian Interaksi Teman Sebaya

Interaksi sosial dengan teman sebaya adalah proses timbal balik antara individu dengan kelompok sosialnya yang seusia, yang di dalamnya mencakup adanya keterbukaan dalam kelompok, kerjasama dalam kelompok dan frekuensi hubungan individu dengan kelompok, yang mana interaksi teman sebaya tersebut dapat mengajarkan kepada anak tentang cara bergaul di lingkungan baik dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat (Eka Setiawati dan Suparno, 2010:57).

2. Bentuk-bentuk Interaksi Teman Sebaya

John W. Santrock (2007:75) menjelaskan bahwa bentuk-bentuk hubungan teman sebaya adalah sebagai berikut:

- a. Perubahan individual, perubahan individual ini mempunyai fungsi kebersamaan, dukungan fisik, dukungan ego, perbandingan sosial, keakraban dan perhatian.
- b. Kerumunan (*crowd*), kerumunan merupakan bentuk interaksi teman sebaya yang terbesar, mereka bertemu karena memuat tujuan yang sama dalam suatu aktivitas.
- c. Klik (*cliques*), jumlah yang lebih kecil, melibatkan keakraban yang

lebih besar diantara anggota yang lebih kohensif dari pada kerumunan. Klik mempunyai ukuran yang lebih besar dan tingkat keakraban yang lebih rendah dari persahabatan.

3. Faktor Yang Mempengaruhi Interaksi Teman Sebaya

Menurut Setiadi (2012:93), faktor-faktor yang mempengaruhi interaksi sosial yaitu:

- a) Faktor Imitasi
- b) Faktor Sugesti
- c) Faktor Identifikasi
- d) Faktor Simpati

4. Aspek-aspek Interaksi Teman Sebaya

Adapun aspek yang digunakan untuk mengungkap interaksi teman sebaya dalam penelitian ini diambil dari teori FIRO-B (*Fundamental Interpersonal Relation Orientation Behavior*) yang dikemukakan oleh Schutz (Sarwono, 2014:147). Inti dari teori ini adalah ada tiga kebutuhan dasar individu dalam menjalani hubungan dengan individu lainnya, yaitu kebutuhan inklusi (keikutsertaan dan keterlibatan), kontrol, dan afeksi.

Aspek dan indikator dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Inklusi (keikutsertaan dan keterlibatan)
- b. Kontrol
- c. Afeksi

5. Fungsi Kelompok Teman Sebaya

Salah satu fungsi kelompok teman sebaya yang paling penting ialah menyediakan suatu sumber informasi dan perbandingan tentang dunia di luar keluarga (Desmita, 2007:145).

B. Perilaku Sosial

1. Pengertian Perkembangan Sosial

Perkembangan tidak terbatas pada pengertian pertumbuhan yang semakin membesar, melainkan di dalamnya juga terkandung serangkaian perubahan yang berlangsung secara terus-menerus dan bersifat tetap dari fungsi-fungsi jasmaniah dan rohaniah

yang dimiliki individu menuju ke tahap kematangan melalui pertumbuhan, pematangan dan belajar (Desmita, 2007:4).

Syamsu Yusuf (2010:122) perkembangan sosial merupakan "Pencapaian kematangan dalam hubungan sosial". Dapat juga diartikan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, moral, dan tradisi, meleburkan diri menjadi suatu kesatuan dan saling berkomunikasi dan bekerja sama.

2. Pengertian Perilaku Sosial

Srijatun (2012:33) perilaku adalah "Cerminan kepribadian seseorang yang tampak dalam perbuatan dan interaksi terhadap orang lain dalam lingkungan sekitarnya".

3. Bentuk-bentuk Perilaku Sosial

Sebagian dari bentuk perilaku sosial yang berkembang pada masa kanak-kanak awal, merupakan perilaku yang terbentuk atas dasar landasan yang diletakkan pada masa bayi. Sebagian lainnya merupakan bentuk perilaku sosial baru yang mempunyai landasan baru. Banyak di antara landasan baru ini dibina oleh hubungan sosial dengan teman sebaya di luar rumah dan hal-hal yang diamati anak dari tontonan televisi atau buku komik (Sutjihati Somantri, 2007:43)

Bentuk perilaku sosial seseorang dapat pula ditunjukkan oleh sikap sosialnya. Tri Dayakisni Hudaniah (2009:79) sikap adalah "Kecenderungan bertindak untuk bereaksi terhadap rangsangan". Berbagai bentuk perilaku sosial seseorang pada dasarnya merupakan karakter atau ciri kepribadian yang dapat teramati ketika seseorang berinteraksi dengan orang lain. Seperti dalam kehidupan berkelompok, kecenderungan perilaku sosial seseorang yang menjadi anggota kelompok akan terlihat jelas diantara anggota kelompok yang lainnya.

Untuk memahami perilaku sosial individu, dapat dilihat dari kecenderungan-kecenderungan ciri-ciri respon interpersonalnya, Kerch (dalam Ria Hairiah Nuriani Putri, 2011:4) yang terdiri dari :

- a) Kecenderungan peranan (*Role Diposition*); yaitu kecenderungan yang mengacu kepada tugas, kewajiban dan posisi yang dimiliki seorang individu.
- b) Kecenderungan Sosiometrik (*Sociomertic Disposition*); yaitu kecenderungan yang bertautan dengan kesukaan, kepercayaan terhadap individu lain, dan
- c) Ekspresi (*Expression Disposition*), yaitu kecenderungan yang bertautan dengan ekspresi diri dengan menampilkan kebiasaan-kebiasaan khas.

4. Faktor Yang Mempengaruhi Terbentuknya Perilaku Sosial

Menurut Bimo Walgito (2002:16) faktor pembentuk perilaku sosial yaitu:

- a. Kebiasaan atau *kondisioning*
- b. Pengertian atau *insight*
- c. Model

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode deskriptif, karena penelitian ini akan mendeskripsikan/menggambarkan tentang bagaimana hubungan interaksi sosial teman sebaya dengan perilaku sosial anak di Pendidikan Anak Usia Dini Sentosa Pontianak Kota. Metode ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan selama satu bulan yaitu pada bulan Agustus-September 2015. Lokasi penelitian ini adalah di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Sentosa Pontianak Kota, yang beralamat di Jl. Urai Bawadi. Gg. Sentosa no. 5a. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik komunikasi tidak langsung, teknik observasi langsung, dan teknik studi

dokumenter. Alat Pengumpul data yang digunakan yaitu angket (kuesioner), pedoman observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam menganalisis data adalah:

1. Analisis persentase menurut Nana Sudjana (dalam Zuldafrial, 2012:210) untuk menjawab sub masalah nomor 1 dan 2, dengan rumus sebagai berikut:

$$X \% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

X% : Persentase yang dicari

n : Jumlah skor aktual

N : Jumlah skor ideal

2. Analisis *product moment* untuk menjawab sub masalah nomor 3

Dalam analisis korelasi *product moment* ini yang dicari adalah koefisien korelasi yaitu angka yang menyatakan derajat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen atau untuk mengetahui kuat atau lemahnya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Adapun rumus untuk koefisien korelasi *Product Moment* (r) menurut Arikunto (2010:316) adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Arikunto, 2010:317)

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

$\sum xy$ = Jumlah perkalian antara variabel X dan Y

$\sum X$ = Jumlah nilai variabel X

$\sum Y$ = Jumlah nilai variable Y

$\sum x^2$ = Jumlah nilai variable X yang dikuadratkan

$\sum y^2$ = Jumlah nilai variable Y yang dikuadratkan

N = Jumlah Sampel

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis data hubungan interaksi sosial teman sebaya dengan perilaku sosial anak di Pendidikan Anak Usia Dini Sentosa Pontianak Kota yang di peroleh disajikan dalam bentuk tabel.

Berdasarkan perhitungan statistik *korelasi product moment* dan setelah diuji menggunakan SPSS ditemukan bahwa $r_{hitung} = 0,547$ lebih besar dari $r_{tabel} = 0,325$ ($0,547 > 0,325$) pada taraf kepercayaan 95% untuk $N = 35$. Dalam pengujian hipotesis ini suatu hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak jika hasil perhitungan menunjukkan r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} . Dari hasil analisa data ditemukan bahwa $r_{hitung} = 0,547 > r_{tabel} = 0,325$. Dengan demikian, H_a yang menyatakan : Terdapat hubungan yang signifikan antara interaksi sosial teman sebaya dengan perilaku sosial anak di Pendidikan Anak Usia Dini Sentosa Pontianak Kota “diterima” dan H_0 yang menyatakan : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara interaksi sosial teman sebaya dengan perilaku sosial anak di Pendidikan Anak Usia Dini Sentosa Pontianak Kota “ditolak”.

Berdasarkan paparan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa secara umum terdapat hubungan yang signifikan antara interaksi sosial teman sebaya dengan perilaku sosial anak di Pendidikan Anak Usia Dini Sentosa Pontianak Kota.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data, secara umum dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara interaksi sosial teman sebaya dengan perilaku sosial anak di Pendidikan Anak Usia Dini Sentosa Pontianak Kota.

Berdasarkan simpulan tersebut adapun saran yang ingin peneliti sampaikan yaitu, bagi guru PAUD, guru PAUD diharapkan dapat merancang kegiatan belajar mengajar untuk mengembangkan perilaku sosial melalui interaksi yang dibina antara anak dengan teman sebayanya. Misalnya kegiatan interaksi diantara anak dalam mengembangkan perilaku sosialnya. Kegiatan ini diperlukan untuk lebih memungkinkan anak menjalin

komunikasi yang wajar dengan teman sebayanya.

Bagi pihak sekolah diharapkan dapat merancang program kurikulum untuk mengembangkan perilaku sosial melalui interaksi antara anak dengan teman sebayanya. Misalnya membuat kegiatan-kegiatan klasikal/kelompok dalam setiap aktivitas anak. Sehingga dari kegiatan tersebut dapat memungkinkan anak dan teman sebaya mengembangkan perilaku sosial mereka secara optimal.

Bagi peneliti selanjutnya, melalui pendidikan diharapkan anak dapat mengembangkan segenap potensi yang dimilikinya yang mencakup berbagai aspek perkembangan. Mengingat banyaknya aspek perkembangan yang perlu dikembangkan, maka perlu diadakan penelitian tentang aspek-aspek lain untuk melengkapi penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ary H. Gunawan. (2010). **Sosiologi Pendidikan**. (Cetakan ke-2). Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Bimo Walgito . (2002). **Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)**. Yogyakarta: Andi.
- Desmita. (2007). **Psikologi Perkembangan**. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Eka Setiawati dan Suparno. (2010). **Interaksi Sosial dengan Teman Sebaya pada Anak Homeschooling dan Anak sekolah Reguler**. Jurnal Ilmiah Berkala Psikologi. Vol 12, No. 1.
- John W. Santrock. (2003). **Adolescence Perkembangan Remaja**. Jakarta: Erlangga.
- John W. Santrock. (2007). **Remaja**. Jakarta: Erlangga.
- Ria Hairiah Nuriani Putri. (2011). **Hubungan Perilaku Sosial dengan Agresivitas Siswa di SMK Negeri 1 Cikarang Barat**. Artikel Online. Sumber:

<httpskripsippknunj.comwp-content/uploads/2013/02/JURNAL-Ria-H.pdf>.pdf diakses: 08 Maret 2015.

Sarlito Wirawan Sarwono . (2014). **Psikologi Sosial**. (Cetakan ke-17). Jakarta: Rajawali Pers.

Setiadi. (2012). **Ilmu Sosial dan Budaya Dasar**. (Cetakan ke-8). Jakarta: Prenada Media Group.

Sutjihati Somantri . (2007). **Psikologi Anak Luar Biasa**. Bandung: PT Refika Aditama.

Sutirna. (2013). **Perkembangan dan Pertumbuhan Peserta Didik**. Yogyakarta: Andi.

Suharsimi Arikunto. (2010). **Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik**. (Cetakan ke-14). Jakarta: PT Rineka Cipta.

Sofyan S. Willis (2012). **Psikologi Pendidikan**.(Cetakan ke-1). Bandung: Afabeta.

Srijatun. (2012). **Pendidikan Anak Usia Dini dalam Perspektif Islam**. Jurnal At-Taqaddum. Vol. 4, No. 2.

Syamsu Yusuf L.N. (2010). **Psikologi Perkembangan Anak & Remaja**. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Tri Dayakisni Hudaniah . (2009). **Psikologi Sosial**. Malang: UMM Press.

Zuldafrial. (2012). **Penelitian Kuantitatif**. Yogyakarta: Media Perkasa.